

## BAB II

### TINJAUAN PUS TAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh dari pendapatan dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

##### 1. **John E. Grable, Joo-Yung Park, and So-Hyun Joo (2009)**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa ada pengaruh *Locus Of Control*, Pengetahuan keuangan, pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan warga negara Korea Selatan yang tinggal sementara di Amerika Serikat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga negara Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan konsep *Cross Cultural*

Secara keseluruhan, pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Tidak ada pengaruh secara langsung dari pendapatan rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Persamaan peneliti sebelumnya dengan penelitian sekarang

- a. Peneliti sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel pengetahuan keuangan dan pendapatan
- b. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama mengambil topik mengenai perilaku pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang

- a. Penelitian sebelumnya menguji ras atau etnik sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi
- b. Penelitian sebelumnya ditujukan untuk masyarakat Amerika Serikat dan warga negara Korea yang tinggal sementara di Amerika Serikat, sedangkan penelitian sekarang untuk pribadi yang sudah memiliki penghasilan dan bertempat tinggal di Sidoarjo, Surabaya

## 2. Ida dan Chintya Yohana Dwinta (2010)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh *locus of control*, pengetahuan keuangan, pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, total responden ada 130 responden. Variabel yang digunakan yaitu *locus of control*, pengetahuan keuangan, pendapatan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku keuangan yaitu pengetahuan keuangan, sedangkan pendapatan tidak mempengaruhi penerapan perilaku pengelolaan keuangan. Persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang :

- a. Peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama menggunakan pendapatan, pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan sebagai variabel penelitian

- b. Pengumpulan data penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan kuesioner

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang :

- a. Peneliti sebelumnya menggunakan *Locus of Control* sebagai variabel bebas sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel bebas *locus of control*.

### 3. **Ridwan S. Sundjaja, et al (2011)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola gaya hidup di Indonesia dalam keuangan keluarga. Penelitian ini dilakukan pada pendidikan swasta institusi di Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey dengan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif

Dari penelitian ini ditemukan bahwa pola gaya hidup karyawan di salah satu lembaga pendidikan swasta di Indonesia tepatnya daerah Bandung karena pada umumnya masih memiliki pola gaya hidup yang baik. Hal ini dibuktikan oleh moneter dari pendapatan dan pengeluaran mereka. Jadi, prioritas pemilihan kebutuhan dan keinginan mereka dalam memenuhi hidup mereka masih ada control

Dari penelitian ini, umumnya diketahui responden sudah memiliki rumah sendiri, kendaraan dan perangkat komunikasi seluler seperti handphone .

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang :

- a. Peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama – sama menggunakan variabel bebas yaitu gaya hidup

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel yaitu karyawan institusi di Bandung, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel yaitu individu yang memiliki penghasilan yang berada di Surabaya dan Sidoarjo

#### 4. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *locus of control*, pengetahuan keuangan, pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sampel terdiri dari 104 responden di Surabaya di mana responden ini dipilih dengan cara *purposive sampling*. Variabel yang digunakan yaitu *locus of control*, pengetahuan keuangan, pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* pada AMOS.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Secara langsung pun pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang :

- a. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan pendapatan, pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan sebagai variabel penelitian
- b. Pengumpulan data penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan kuesioner

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang :

- a. Peneliti sebelumnya menggunakan *Locus of Control* sebagai variabel bebas sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel bebas *locus of control*

#### 5. Dwi Herlindawati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2014 sebanyak 910 dengan jumlah sampel sebanyak 278 mahasiswa yang terdiri atas 128 mahasiswa dan 150 mahasiswi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kontrol diri dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Secara simultan kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

Persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang :

- a. Peneliti sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi
- b. Peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan kuisisioner sebagai bahan pengumpulan data

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang :

- a. Sampel yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu mahasiswa sedangkan peneliti sekarang yaitu semua orang yang dapat mengelola keuangan dengan baik

#### **6. Iga Mertha Dewi Ida Bagus Anom Purbawangsa 2018**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. Responden penelitian adalah karyawan PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Renon dengan sampel sebanyak 76 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik PLS (*Partial Least Squares*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi, namun masa kerja secara positif tidak berpengaruh terhadap perilaku keputusan investasi. Hal ini dikarenakan pada industri perbankan semua karyawan baik yang baru memasuki dunia kerja ataupun yang sudah lama bekerja sama-sama mendapatkan pelatihan-pelatihan serta memperoleh informasi-informasi mengenai perkembangan keuangan serta kondisi keuangan yang terjadi pada saat ini. Dengan kata lain pemahaman akan literasi keuangan serta perilaku karyawan hampir sama.

Berdasarkan hasil data statistik variabel literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar dalam menentukan perilaku keputusan investasi dibandingkan pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa pemahaman yang baik

mengenai keuangan menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan sebuah investasi. Persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang :

- a. Peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan

Perbedaan peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang :

- a. Responden yang digunakan peneliti sebelumnya adalah karyawan PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Renon sedangkan peneliti sekarang adalah pribadi yang dapat mengelola keuangannya

#### 7. **Ayuni Riska Putri (2018)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sikap uang, pendidikan keuangan keluarga, dan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap literasi finansial dengan *gender* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 sejumlah 868 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* dan dihitung menggunakan rumus solvin sebanyak 274 mahasiswa.

Metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap uang dan pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap literasi finansial, tingkat sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi finansial, sikap uang dan tingkat sosial ekonomi keluarga tidak lebih berpengaruh terhadap literasi finansial pada mahasiswa perempuan, pendidikan keuangan keluarga tidak lebih

berpengaruh terhadap literasi finansial pada mahasiswa perempuan, namun pendidikan keuangan keluarga lebih berpengaruh terhadap literasi finansial pada mahasiswa laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap uang dan pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap literasi finansial, sedangkan tingkat sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi finansial, sikap uang dan tingkat sosial ekonomi keluarga tidak lebih berpengaruh terhadap literasi finansial pada mahasiswa perempuan, pendidikan keuangan keluarga tidak lebih berpengaruh terhadap literasi finansial pada mahasiswa perempuan, namun pendidikan keuangan keluarga lebih berpengaruh terhadap literasi finansial pada mahasiswa laki-laki. Persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang :

Sama sama menggunakan *Gender* sebagai variabel moderasi

Perbedaan peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sikap uang, pendidikan keuangan keluarga, dan tingkat sosial ekonomi keluarga sebagai variabel bebas sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup
- b. Peneliti terdahulu menggunakan metode analisis data adalah analisis statistic deskriptif dan *Moderate Regression Analysis (MRA)* sedangkan peneliti sekarang menggunakan PLS (*Partial Least Square*)

**Tabel 2.1**  
**MAPPING PENELITIAN**

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
John E. Grable, Joo-Yung Park, and So-Hyun Joo (2009)	Membuktikan bahwa ada pengaruh <i>Locus Of Control</i> , Pengetahuan keuangan, pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan warga negara Korea Selatan yang tinggal sementara di Amerika Serikat.	Warga negara Amerika Serikat.	<i>Locus Of Control</i> , Pengetahuan keuangan, pendapatan (Independen) perilaku pengelolaan keuangan warga negara Korea Selatan yang tinggal sementara di Amerika Serikat. (Dependen)	<i>Cross Cultural</i>	Pengetahuan Keuangan → perilaku keuangan yang bertanggung jawab.
Ida dan Chintya Yohana Dwinta (2010)	Mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh <i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan, pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.	130 responden, diambil dari mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	<i>Locus Of Control</i> , Pendapatan, Pengetahuan Keuangan (Independen) Pengelolaan Keuangan (Dependen)	Regresi	Pengetahuan keuangan → Penerapan perilaku keuangan  Pendapatan ≠ Penerapan perilaku keuangan

Ridwan S. Sundjaja, <i>et al</i> (2011)	Mengetahui pola gaya hidup di Indonesia dalam keuangan keluarga	Karyawan institusi di Bandung	Pola gaya hidup (Independen) Pengelolaan keuangan keluarga (Dependen)	Analisis Deskriptif	Gaya hidup → Tingkat kesadaran pengelolaan keuangan keluarga
Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)	Menguji hubungan antara <i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan, pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	104 responden yang merupakan seluruh penduduk kota Surabaya, memiliki usia produktif 20-55 tahun, sudah bekerja, memiliki pendapatan sesuai Upah Minimum Regional (UMR) dan mengelola keuangan.	<i>locus of control</i> , pengetahuan keuangan, pendapatan (Independen) perilaku pengelolaan keuangan (Dependen)	<i>Structural Equation Modelling</i> pada AMOS.	Pengetahuan keuangan ≠ Perilaku pengelolaan keuangan.  Pendapatan ≠ Perilaku pengelolaan keuangan.

Dwi Herlindawati (2015)	Menganalisis pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya baik secara parsial maupun simultan.	278 mahasiswa yang terdiri atas 128 mahasiswa dan 150 mahasiswi	Kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan (Independen) dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana universitas negeri Surabaya (dependen)	analisis regresi linier berganda	Kontrol diri → Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya  Pendapatan → pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya  Jenis kelamin ≠ Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
Iga Mertha Dewi Ida Bagus Anom Purbawangsa 2018	Menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi	karyawan PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Renon dengan sampel sebanyak 76 orang.	Literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja (Independen) perilaku keputusan investasi (dependen)	teknik PLS ( <i>Partial Least Squares</i> ).	Literasi keuangan → Perilaku keputusan investasi,  Pendapatan → Perilaku keputusan investasi.

Ayu Riska Putri (2018)	Menguji pengaruh sikap uang, pendidikan keuangan keluarga, dan tingkat sosial ekonomi keluarga terhadap literasi finansial dengan <i>gender</i> sebagai variabel moderasi	mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 sejumlah 868 mahasiswa dan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebanyak 274 mahasiswa.	sikap uang, pendidikan keuangan keluarga, dan tingkat sosial ekonomi keluarga (Independen) literasi finansial (Dependen) Gender (Moderasi)	analisis statistik deskriptif dan <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA).	<p>Sikap uang → literasi finansial</p> <p>Pendidikan keuangan keluarga → literasi finansial</p> <p>Tingkat sosial ekonomi keluarga ≠ literasi finansial</p> <p>sikap uang dan tingkat sosial ekonomi keluarga ≠ literasi finansial pada mahasiswa perempuan</p> <p>Pendidikan keuangan keluarga ≠ literasi finansial pada mahasiswa perempuan</p> <p>Pendidikan keuangan keluarga → literasi finansial pada mahasiswa laki-laki.</p>
------------------------	---	--	--	--	--

Sumber : John E. Grable, Joo-Yung Park, and So-Hyun Joo (2009), Ida dan Chintya Yohana Dwinta (2010), Ridwan S. Sundjaja, et al (2011), Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013), Dwi Herlindawati (2015), Iga Mertha Dewi Ida Bagus Anom Purbawangsa 2018, Ayu Riska Putri (2018)

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

### **2.2.1. Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki dan berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan (Ida dan Dwinta, 2010). Dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah utama untuk konsep yang tepat ketika mengelola uang pribadi (Yushita, 2017) karena dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan yang baik dan jika mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan risiko jangka panjang yang serius seperti gali lubang tutup lubang untuk menutupi hutang sebelumnya.

Menurut beberapa penelitian pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat keputusan keuangannya. Menurut Astari dan Widagda (2014) bahwa *gender* dalam prespektif perbedaan jenis kelamin pria dan wanita mempengaruhi atas suatu pengelolaan keuangan pribadi. Dimana pria cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang dibanding wanita yang lebih banyak didasarkan pada faktor-faktor kesenangan semata.

Penelitian yang dilakukan Kusumowidagdo (2010) mengemukakan bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap kontrol perilaku belanja

seseorang, dimana pria merupakan pebelanja *utilitarian* (berdasarkan manfaat) sedangkan wanita kebanyakan merupakan pebelanja *hedonis* (kesenangan semata). Sehingga membelanjakan pendapatan untuk barang/jasa yang lebih bermanfaat tentu akan sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi menjadi lebih baik. Menurut Ida dan Dwinta (2010) perilaku pengelolaan keuangan dapat diindikasikan dengan mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, membuat perencanaan untuk keuangan di masa depan, menyimpan uang, Investasi uang untuk masa depan

Menurut Dew dan Xiao (2011) Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat 4 hal

1. *Consumption*

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.

*Cash-flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

### 3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka dari itu uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang.

### 4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behaviour* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat masyarakat mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan.

#### **2.2.2. Pendapatan**

Pendapatan dapat memiliki arti yang bermacam-macam, tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pada penelitian ini akan fokus pada pendapatan yang dihasilkan oleh perorangan atau pribadi.

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan dapat berupa upah/gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima

oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan seseorang, menurut penelitian yang dilakukan Hilgert *et al* (2003) bahwa responden yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan-tagihan mereka dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah. Keown *et al* (2011) berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dalam penelitian ini pendapatan dapat diindikasikan dengan membuat klasifikasi tingkat pendapatan responden.

### **2.2.3. Literasi Keuangan**

Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Menurut Atkinson dan Messy (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diimplementasikan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga tercapai kesejahteraan keuangan yang diinginkan setiap individu.

Beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa

depan (Servon & Kaestner, 2008). Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan merespon kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari – hari (Yushita, 2017).

Menurut Chen & Volpe (1998) Literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan meliputi pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi

#### **2.2.4. Gaya Hidup**

Gaya Hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan individu dalam hal bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktunya. Dalam perspektif pemasaran, konsumen yang memiliki gaya hidup yang sama akan mengelompokkan dengan sendirinya kedalam satu kelompok berdasarkan minatnya dalam menggunakan waktu senggang, dan membelanjakan uangnya (Suryani, 2013:57) Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis (Setiadi, 2003:80), hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan merubah pola gaya hidupnya seiring perkembangan jaman (*trend*) dengan membeli barang – barang mewah serta bermerek dan mengikuti atas dasar kenyamanan dalam menerapkan gaya hidupnya.

Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat,

sikap, konsumsi dan harapan. Gaya hidup mendorong kebutuhan dan sikap individu dan mempengaruhi aktivitas dan penggunaan produk. Sebagai pendorong yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang dalam membeli produk, gaya hidup dikelompokkan menjadi beberapa bagian klasifikasi gaya hidup.

Yanqun He, *et.al* (2010) menggunakan dimensi gaya hidup yang diungkapkan oleh Wells' (1974), bahwa pilihan terhadap gaya hidup dipengaruhi oleh kebutuhan yang khusus, kebanggaan dengan harga, berorientasi pada minat masyarakat, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk dihargai

### **2.2.5 Gender**

Kotler dan Keller (2009:237) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki sikap dan perilaku yang berbeda. Menurut Rosyidah & Lestari (2013) *Gender* juga meliputi peran, tingkah laku, preferensi seseorang. Antara laki-laki dan perempuan mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam pengelolaan keuangan. Laki-laki lebih mandiri secara finansial dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka dari pada perempuan.

### **2.2.6 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Pendapatan memiliki arti yang berbeda dan bermacam – macam. Tergantung ditinjau dari sisi mana pengertian pendapatan tersebut. Pada penelitian ini fokus pada pendapatan yang diterima oleh perorangan atau pribadi. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu bulan (Herlindawati, 2015)

Dalam hal ini penelitian tentang hubungan faktor demografi dengan perilaku manajemen keuangan karyawan swasta di Surabaya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi dengan perilaku keuangan swasta di Surabaya khususnya pada variabel jenis kelamin (Andrew dan Linawati, 2014)

Penelitian Novianti (2016), Herlindawati (2015), Mien (2015) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga dapat di deskripsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Penelitian Andrew and Linawati (2014) mengenai perilaku keuangan karyawan menunjukkan bahwa karyawan dengan pendapatan di atas Rp 5 juta per bulan cenderung lebih bijak perilaku keuangannya dibandingkan dengan yang berpendapatan lebih rendah.

#### **2.2.7 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Pentingnya literasi keuangan dalam semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang dimiliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat dan benar (Yushita, 2017). Kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang cenderung lebih memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan. Semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang mengelola keuangannya.

Penelitian Andrew dan Linawati (2014) menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Tingginya pengetahuan keuangan karyawan cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya daripada karyawan yang memiliki pengetahuan keuangan rendah. Penelitian Scheresberg (2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan di kalangan orang dewasa Amerika, mereka cenderung menyisihkan uang untuk ditabung untuk keadaan darurat dan dana pensiun.

#### **2.2.8 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Menurut Supranto dan Limakrisna (2011:143), gaya hidup seseorang akan mempengaruhi pengelolaan keuangannya khususnya pada perilaku pembelian. Gaya hidup di dalam hal perilaku mengelola keuangan pribadi yakni sangat berpengaruh karena dengan mengikuti perkembangan jaman maka seseorang akan memiliki gaya hidup yang modern. Gaya hidup modern juga dapat berpengaruh positif atau negatif pada perilaku pengelolaan keuangan seseorang, tergantung pada masing – masing individu dalam mengelola keuangannya

Gaya hidup dapat berpengaruh positif jika seseorang individu dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang telah ada saat ini, seperti menabung di bank agar lebih aman dan praktis karena jika suatu saat membutuhkan uang hanya menarik tunai pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan kartu ATM yang telah diberikan oleh pihak bank serta transaksi uang yang lebih cepat melalui *mobile phone* (*m-banking*) dan internet (*e-banking*), menggunakan jasa keuangan di bank untuk dana di masa yang akan datang (dana pensiun) maupun dana untuk

kebutuhan mendesak (asuransi). Gaya hidup juga dapat berpengaruh negatif jika individu hanya mengikuti perkembangan *trend* dan membelanjakan seluruh pendapatannya untuk kebahagiaan sesaat tanpa menyisihkan uang untuk kebutuhan di masa datang.

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku dalam mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari segi gaya hidup, jika dapat mengatasi kemajuan gaya hidup saat ini maka pengelolaan keuangannya pun baik. Ridwan S. Sundjaja *et all* (2011) mengatakan bahwa pola gaya hidup karyawan institusi pendidikan swasta di kota Bandung berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya. Pola gaya hidup pada penelitian tersebut dilihat berdasarkan jumlah pengeluaran responden per bulan untuk kebutuhan sehari – hari, hiburan atau liburan, pembayaran cicilan kartu kredit atau pinjaman, pembayaran premi per tahun yang dibayarkan untuk asuransi, membeli kendaraan bermotor roda dua ataupun roda empat, membeli alat teknologi seperti handphone dan notebook. Namun dari seluruh tanggungan tersebut, masih baik dalam menyisihkan uangnya untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan jangka panjang.

#### **2.2.9 Moderasi Gender dalam Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

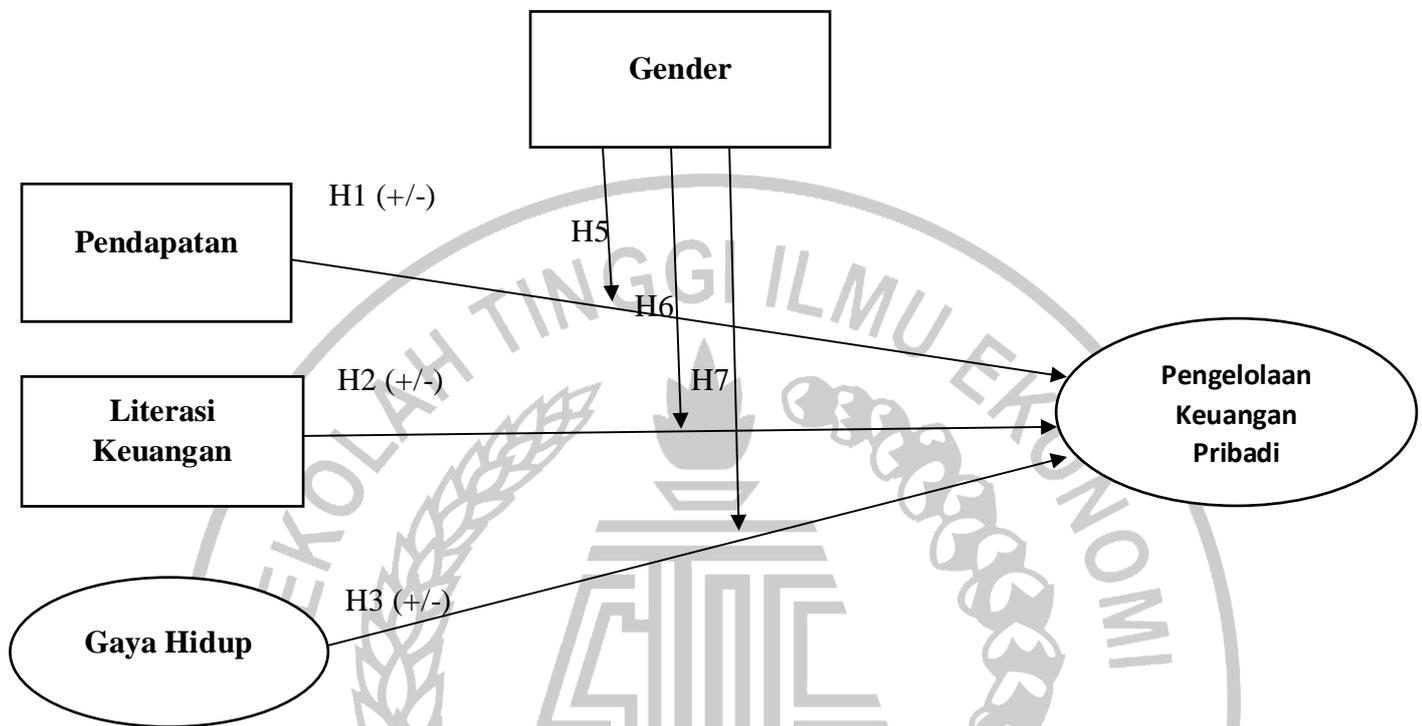
Ketimpangan pendapatan terjadi antar gender. Menurut Valian dalam Miki dan Yuval (2011), perempuan akan lebih mudah masuk ke lapangan pekerjaan yang mayoritas membutuhkan tenaga kerja perempuan dengan pendapatan rendah. Sebaliknya perempuan akan lebih sulit masuk ke lapangan pekerjaan yang mayoritas membutuhkan tenaga kerja laki-laki. Pendapatan yang diperoleh akan lebih besar dibandingkan pekerjaan yang didominasi perempuan, tetapi

pendapatannya lebih rendah dibanding laki-laki dengan pekerjaan yang sama. Inilah yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan antar gender. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa pendidikan bisa mengurangi ketimpangan pendapatan antar gender. Perempuan dengan pendidikan yang lebih tinggi bisa lebih bersaing di pasar tenaga kerja dibanding perempuan berpendidikan rendah untuk lapangan pekerjaan yang sama dengan laki-laki (Miki dan Yuval, 2011).

*Gender* dipahami sebagai suatu sifat yang melekat pada golongan laki – laki dan perempuan yang terbentuk secara sosial dan budaya (Ningsih dan Soejoto, 2017). Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa laki – laki lebih memahami literasi keuangan dibanding perempuan. Namun berbeda dengan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung untuk menjawab pertanyaan terkait pengetahuan keuangan dengan benar dibandingkan laki – laki. Coley (2002) mengatakan bahwa antara pria dan wanita memiliki perbedaan yang signifikan sehubungan dengan komponen proses afektif termasuk dorongan tak tertahankan untuk membeli, emosi positif, dan pengelolaan suasana hati dan komponen proses kognitif termasuk musyawarah kognitif, pembelian yang tidak direncanakan dengan pengecualian mengabaikan untuk masa depan.

### **2.3 Kerangka Penelitian**

Berdasarkan penjelasan teori maka terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

## Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

H1: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

H2: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

H3: Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

H4: *Gender* memoderasi pengaruh pendapatan pada pengelolaan keuangan pribadi

H5: *Gender* memoderasi pengaruh literasi keuangan pada pengelolaan keuangan pribadi

H6: *Gender* memoderasi pengaruh gaya hidup pada pengelolaan keuangan pribadi

